

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick dan CIRC*

a. Pengertian model pembelajaran *Cooperative tipe Talking Stick*

Cooperative learning adalah belajar yang dilakukan secara bersama, saling membantu satu sama lain, dan mereka telah menyepakati tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, dan masing-masing harus mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai sukses.¹

Cooperative learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.²

Model pembelajaran *Cooperative tipe Talking Stick* merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Model

¹ Saekan Muchith, *Cooperative Learning*, (Semarang, Rasail Media Group, 2010), hlm. 87.

² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 14.

pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk mandiri sehingga tidak bergantung pada peserta didik yang lain.

Talking Stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.³

Pada model pembelajaran *cooperative* tipe *Talking Stick* ini keberhasilan proses pembelajaran di tentukan oleh peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru dengan mempelajari materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Model ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan melatih mereka untuk siap dalam kondisi apapun.

b. Pengertian model Pembelajaran *Cooperative Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. *CIRC* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengintegrasikan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari.

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 224.

Robert Slavin mengemukakan bahwa “unsur-unsur penting yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ada tiga jenis yaitu kegiatan yang terkait, pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu”.⁴

Model pembelajaran *CIRC* ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4-5 peserta didik. Pembagian kelompok bersifat heterogen, yang tidak membedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan peserta didik sehingga setiap kelompok diharapkan terdiri dari peserta didik yang pandai, sedang/lemah, dan masing-masing peserta didik merasa cocok satu sama lain. Pembelajaran kelompok tersebut, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan daya pikir kritis dan kreatif dan membutuhkan rasa sosial yang tinggi. Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Pada model *CIRC* ini.

Model *CIRC* ini keberhasilan individu di pengaruhi oleh keberhasilan kelompok. Peserta didik bekerjasama dengan kelompok dengan mengerjakan soal-soal yang di

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, terj: NurulitaYusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 204.

berikan guru, peserta didik di latih untuk mengembangkan pola pikirnya dalam bekerja sama dengan kelompok sehingga pemikiran mereka bisa menjadi lebih logis, mereka juga di latih untuk berinteraksi sosial seperti dalam berdiskusi, komunikasi dan saling menghargai pendapat-pendapat peserta didik lain.

Kedua model tersebut bisa melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, Dalam model *Talking Stick* peserta didik di latih untuk mandiri sehingga mereka tidak bergantung pada peserta didik lain dalam menjawab pertanyaan sehingga mereka bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan model *CIRC* peserta didik di latih untuk bisa mengembangkan pola pikir mereka agar menjadi logis dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru serta melatih mereka untuk bisa berinteraksi sosial khususnya dalam bekerja sama dengan kelompok. Jadi hubungan kedua model tersebut peserta didik bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran walaupun dengan penerapan kedua model yang berbeda.

c. Indikator model pembelajaran *Talking Stick*

1) Keaktifan peserta didik dalam kelompok

Dengan dibentuknya kelompok-kelompok, menuntut peserta didik untuk bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut melatih peserta

didik dalam berinteraksi sosial seperti berdiskusi dan komunikasi dengan kelompok.

2) Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan

Pada model *Talking Stick* ini peserta didik di tuntut untuk bisa menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

d. Indikator model pembelajaran *CIRC*

1) Keaktifan peserta didik dalam kelompok

Agar terjadi proses pembelajaran yang baik maka peserta didik di tuntut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Peserta didik di bentuk dalam kelompok-kelompok belajar, mereka di beri soal-soal dan berdiskusi bersama dengan kelompok masing-masing untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Dalam hal ini keaktifan peserta didik dalam kelompok sangat diperlukan karena melatih peserta didik untuk bisa berinteraksi sosial dengan peserta didik lainnya.

2) Interaksi antar anggota kelompok

Interaksi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Interaksi tersebut tidak hanya guru dengan peserta didik tetapi peserta didik dengan

peserta didik lain, dalam hal ini antar peserta didik dalam kelompok. Interaksi peserta didik dengan anggota peserta didik lain dalam kelompok merupakan hal yang penting agar dalam diskusi terjadi komunikasi yang baik dalam kelompok. Karena tanpa interaksi yang baik maka jalannya diskusi tidak akan lancar.

3) Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa peserta didik dalam situasi yang lebih kondusif karena peserta didik lebih berperan serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini partisipasi yang di maksud adalah partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah. Peserta didik akan dijadikan beberapa kelompok untuk memecahkan masalah atau soal dengan berdiskusi. Dalam satu kelompok setiap

anggota ada yang dijadikan moderator yaitu untuk memimpin jalannya diskusi dalam kelompok. Hal tersebut agar terjadi serangkaian kegiatan yang spesifik dalam kegiatan belajar dan jalannya diskusi agar berjalan dengan tertib dan baik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan objek evaluasi dari proses belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dari proses mengajar guru dan belajar peserta didik.⁵

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Hasil belajar peserta didik dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Hasil penilaian memberi informasi balik, baik peserta didik maupun guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya

⁵ Mimin Haryanti, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gaung Persada Perss, 2007), hlm. 115.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34.

tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang direncanakan sebelumnya.⁷

Dengan demikian yang dimaksud hasil belajar adalah hasil suatu proses perubahan ke arah perubahan perilaku dan perubahan sikap yang bersifat permanen dan tahan lama dan terbentuk sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.

b. Cara Mendapatkan Nilai

a. Tes

Dalam perkembangannya tes dapat diartikan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

b. Non tes

Penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didik bukan hanya melalui tes, tetapi juga bisa melalui tes yaitu salah satunya pengamatan. Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

1) Aspek yang dinilai

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga

⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan system*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 234

ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁸

a) Ranah Kognitif

Ranah yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual⁹. Dalam penelitian ini yang digunakan hanya ranah kognitif, ranah ini terdiri atas 6 tingkatan berturut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya, Contoh Peserta didik dapat menunjukkan hadits tentang silaturahmi

2) Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

diterimanya. Contoh Peserta didik dapat mengartikan hadits tentang silaturahmi

3) Tingkat penerapan (*application*)

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, contoh Peserta didik dapat menerapkan perilaku silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari

4) Tingkat analisis (*analysis*)

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, contoh peserta didik dapat menganalisis sejauh mana dalam dan luasnya pembahasan dalam diskusi yang mereka laksanakan

5) Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh, contoh peserta didik dapat membiasakan silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari.

6) Tingkat evaluasi

Evaluasi disini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenan dengan sikap dan nilai, tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.¹⁰

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29-30.

B. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hadits Tentang Silaturahmi Pada Peserta Didik Kelas IV

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an dan hadits merupakan dua hal yang sangat penting bagi manusia, keduanya menjadi acuan dalam menjalankan kehidupan ini. Salah satu mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah adalah al-Qur'an hadits, dimana pembelajaran al-Qur'an hadits diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan peserta didik. Proses belajar mengajar yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Demikian diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* tidak hanya hasil peserta didik yang meningkat tetapi juga memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karena dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* guru dapat mengkondisikan peserta didik sehingga

peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, mampu bekerjasama dengan peserta didik lainnya sehingga hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik meningkat.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* mata pelajaran al-Qur'an hadits materi hadits tentang silaturahmi pada peserta didik kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* mata pelajaran al-Qur'an hadits materi hadits tentang silaturahmi pada peserta didik kelas IV adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi yaitu hadits tentang silaturahmi
- b. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
- c. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm.
- d. Lalu guru menyuruh para kelompok untuk mempelajari dan memahami materi hadits tentang silaturahmi
- e. Setelah setiap peserta didik selesai memahami materi hadits tentang silaturahmi, guru mempersilahkan setiap peserta didik untuk menutup isi bacaan.
- f. Selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik yang terhimpun dalam kelompok

- g. Agar proses pembelajaran lebih menyenangkan guru bersama peserta didik menyanyikan lagu “Balonku” sambil tongkat itu bergilir dari peserta didik satu ke peserta didik yang lain untuk memberikan pertanyaan.
- h. Lalu guru memberikan aba-aba “stop” kepada salah satu kelompok
- i. Setelah guru memberikan aba-aba dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- j. Peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru yang meliputi menunjukkan hadits tentang silaturahmi, mengartikan hadits tentang silaturahmi, menyebutkan manfaat hadits tentang silaturahmi, memberi contoh perilaku hadits tentang silaturahmi, membiasakan perilaku silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan perilaku silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari
- k. Setiap peserta didik mendapat satu pertanyaan dari guru
- l. Demikian seterusnya sampai semua peserta didik mendapat giliran untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- m. Guru memberi kesimpulan
- n. Guru melakukan evaluasi
- o. Guru menutup pembelajaran.¹¹

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, hlm. 225.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* mata pelajaran al-Qur'an hadits materi hadits tentang silaturahmi pada peserta didik kelas IV adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi hadits tentang silaturahmi kepada peserta didik
- b. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik
- p. Guru mempersiapkan latihan soal-soal yang meliputi menunjukkan hadits tentang silaturahmi, mengartikan hadits tentang silaturahmi, menyebutkan manfaat hadits tentang silaturahmi, memberi contoh perilaku hadits tentang silaturahmi, membiasakan perilaku silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan perilaku silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari
- c. Kemudian guru membagikan soal-soal tersebut kepada setiap kelompok yang sudah ditentukan
- d. Guru memberitahukan agar setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan spesifik sebagai berikut:
 - 1) Salah satu anggota kelompok membaca soal-soal yang diberikan oleh guru dan anggota lain mendengarkan sambil mencermati soal.

- 2) Setiap kelompok saling bekerja sama membahas soal-soal tersebut
 - 3) Setiap kelompok saling mengoreksi dan mengedit pekerjaan penyelesaian (jika ada yang perlu di revisi) mengenai jawaban yang telah di himpun dalam diskusi
 - 4) Setiap kelompok menyerahkan hasil tugas kelompok kepada guru
- e. Setiap kelompok bekerjasama berdasarkan serangkaian kegiatan pola *CIRC*. Guru berkeliling mengawasi kerja kelompok
 - f. Guru meminta kepada perwakilan kelompok tertentu untuk menyajikan hasil pekerjaannya saat diskusi di depan kelas
 - g. Guru bertindak sebagai narasumber atau fasilitator jika diperlukan
 - h. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan
 - i. Guru melakukan evaluasi
 - j. Guru menutup pembelajaran.¹²

C. Kajian Pustaka

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian atau karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai bahan rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan.

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, hlm. 222.

Beberapa kajian pustaka sebagai bahan rujukan adalah sebagai berikut :

Skripsi yang disusun oleh Aslihatun mahasiswa IAIN fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan jurusan dengan judul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Hadits Tentang Silaturahmi Kelas IV MI Miftahul Ulum Wringinsari Barat Sukoharjo*” Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Wringinsari Barat Sukoharjo yang ditandai dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik yaitu 72,00 pada siklus I dan meningkat menjadi 85,25 pada siklus II. Demikian pula ketuntasan belajarnya 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi hadits tentang silaturahmi yaitu Pada siklus I setelah dilaksanakan tindakan rata-rata prestasi belajar peserta didik, yaitu 72,00 pada siklus I dan meningkat menjadi 85,25 pada siklus II. Demikian pula ketuntasan belajarnya 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Hal tersebut berarti bahwa ada peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.¹³

Skripsi yang disusun oleh Ida Fathurrahman mahasiswa IAIN fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Pokok Hadits Tentang Silaturahmi Kelas IV MI Tarbiyatus sibyan Brebes“. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen adalah 66,43, sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 54,67. Berdasarkan uji percobaan satu pihak, yaitu pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 5,442$ dan $t_{tabel} = 1,66$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Dari hasil akhir disimpulkan bahwa hasil belajar kedua kelompok berbeda secara nyata dan signifikan, yaitu kelompok eksperimen memperoleh data hasil lebih baik dari kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur’an hadits berpengaruh positif pada hasil belajar.¹⁴

¹³ Aslihatun “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Hadits Tentang Silaturahmi Kelas IV MI Miftahul Ulum Wringinsari Barat Sukoharjo*”, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan IAIN, 2013).td.

¹⁴Ida Fathurrahman , “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Pokok Hadits Tentang Silaturahmi Kelas IV MI Tarbiyatus sibyan Brebes*”, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (Semarang: Perpustakaan IAIN,2013), td.

Skripsi yang disusun oleh Indah Komala Sari mahasiswa IAIN Syekh Nur Jati Cirebon fakultas Tarbiyah tahun 2005 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Hadits Tentang Silaturahmi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Siswa Kelas IV MI Tanjung Brebes*” hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar kelompok mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 55,46 dengan ketuntasan klasikal 26,5% , pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 65,17 dengan ketuntasan klasikal 60%, dan pada siklus III nilai rata-rata peserta didik adalah 76,27 dengan ketuntasan klasikal 95,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁵

Berangkat dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan model *Talking Stick* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mata pelajaran al-Qur’an hadits materi pokok hadits tentang silaturahmi.

¹⁵ Indah Komala Sari, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Hadits Tentang Silaturahmi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Siswa Kelas IV SDN Jagapura Brebes*”, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nur Jati Cirebon (Cirebon: Perpustakaan IAIN, 2013),td.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya lewat penelitian. Dalam hal ini, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits materi pokok hadits tentang silaturahmi pada peserta didik yang menggunakan model *Talking Stick* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.